

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis dan alamiah, dimana setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan mengalami kehamilan. (Wulandari et al., 2021). Kehamilan biasanya diikuti dengan rasa ketidaknyamanan yang biasa dialami ibu hamil yaitu salah satunya ketidaknyamanan mual dan muntah (*emesis gravidarum*). Mual dan muntah (*emesis gravidarum*) merupakan hal yang biasa dialami saat kehamilan ditrimester pertama, penyebab mual muntah dalam kehamilan karena peningkatan hormon estrogen dan Human Chorionik Gonadotropin (HCG) pola makan yang buruk sebelum maupun pada minggu -minggu awal kehamilan, kurang istirahat dan stres dapat juga memperberat mual muntah.(Vitrianingsih & Khadijah, 2019). Kasus *emesis gravidarum* yang dialami oleh ibu hamil di Indonesia terdapat 50-90 %. Namun, pada kasus seperti ini tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil karena hanya kekurangan nutrisi dan cairan. *Emesis gravidarum* yang berkelanjutan bisa berakibat *hyperemesis gravidarum* (Rahma, 2016).

Emesis gravidarum merupakan hal yang sering terjadi pada kehamilan trimester pertama dengan prevalensi kejadian di Indonesia sekitar 50-80% diantaranya pada primigravida 60-80% dan multigravida 40-60% (Setyowati ER, 2018). Hal ini disebabkan karena adanya perubahan hormon pada ibu hamil yaitu adanya peningkatan hormon chorionic gonadotropin (HCG) serta hormon progesteron yang menyebabkan pergerakan dari usus kecil, kerongkongan, dan perut yang menyebabkan rasa mual selain itu mual dan muntah juga dapat disebabkan karena kekurangan vitamin B6 (Ini, 2016). Mual biasanya sering dialami pada pagi hari, tetapi dapat pula sebagian terjadi setiap saat. Studi memperkirakan bahwa mual dan muntah terjadi pada 50-90% dari kehamilan. Mual dan muntah kehamilan biasanya dimulai pada usia kehamilan 9-10 minggu dengan puncak keluhan 11-13 minggu. Dalam 1-10% dari kehamilan, gejala dapat berlanjut setelah 20-22 minggu (Vitrianingsih & Khadijah, 2019)

. Penatalaksanaan *emesis* pada kehamilan tergantung pada beratnya gejala. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologi dilakukan dengan pemberian antiemetik, antihistamin, anti kolinergik, dan kortikosteroid, namun ibu hamil akan lebih baik jika mampu mengatasi masalah mual pada awal kehamilan

dengan menggunakan terapi pelengkap nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis bersifat noninstruktif, noninvasif, murah, sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur, dan pemberian aroma terapi (Wiknjosastro, 2007).

Aromaterapi lemon dapat mengurangi mual muntah karena memiliki kandungan limonene. Limonene merupakan komponen utama dalam senyawa kimia aromaterapi lemon yang dapat menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri, mengontrol siklooksigenase I dan II, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit termasuk mual muntah (Nurulicha, 2020). Minyak esensial Lemon merupakan minyak herbal yang paling banyak digunakan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan. Aromaterapi lemon terbukti memiliki efek menguntungkan pada emesis gravidarum. Citrus bioflavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan dan meningkatkan sirkulasi darah, flavonoid ini bisa ditemukan pada jeruk lemon, limau, flavonoid berperan dalam produksi hormon estrogen. Lemon (citrus lemon) merupakan sumber flavonoid, asam sitrat, vitamin C dan mineral seperti kalium, fosfor, natrium, besi dan seng, lemon juga memiliki senyawa flavonoid yang cukup tinggi, hasil penelitian pada air lemon total flavonoidnya adalah 206,958 mg, vitamin C sebesar 27,364 mg (Yohanita, 2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan frekuensi emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester pertama. Tujuan penelitian ini bahwa pemberian aromaterapi efektif, karena dapat menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh aromaterapi lemon terhadap emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester pertama?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan frekuensi emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester pertama di PMB Wulan Mardiningtyas AMd.Keb Kartasura tahun 2023

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut

Mengetahui penurunan frekuensi mual dan muntah sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lemon terhadap emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester pertama

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi institusi keperawatan, kebidanan maupun mahasiswa untuk menambah literasi serta mengembangkan dan memberikan saran dari pemberian aromaterapi lemon terhadap mual muntah (emesis gravidarum) pada ibu hamil trimester pertama.

2. Bagi Ibu dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dalam penggunaan aromaterapi lemon sebagai salah satu alternatif cara untuk mengurangi rasa mual dan muntah pada ibu hamil.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait pemberian aromaterapi lemon terhadap mual muntah (emesis gravidarum) pada ibu hamil trimester pertama, dan harapannya dapat di aplikasikan di perkuliahan dan dunia kerja pada khususnya.

4. Bagi Lahan

Untuk upaya penurunan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama yang mengeluh mengenai emesis Gravidarum yang dialami pada kehamilan trimester pertama.

E.Keaslian Penelitian

Penelitian serupa yang pernah diteliti

4. Fitria dkk (2021) dengan judul pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap emesis Gravidarum trimester pertama dengan metode desain penelitian menggunakan desain pendekatan PreExperimental Design dengan bentuk One Group Pre – test and Post test, populasi penelitian sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan Teknik purposive sampling sebanyak 15 orang, uji statistic yang digunakan adalah uji t dependen dengan hasil atau kesimpulan data yang diperoleh yaitu pre-test nilai mean 10,20 dan SD 1,1486 sedangkan post-test nilai mean 4,80 dan SD 1,234 dan hasil uji statistik yaitu dengan uji t independen dengan tingkat kepercayaan 95%, diketahui nilai *p-value* = 0,000. Kesimpulan : ada pengurangan frekuensi emesis Gravidarum trimester 1 dengan pemberian aromaterapi lemon.
5. Nanik Mujayanti (2021) dengan judul efektifitas aromaterapi lemon pada penurunan derajat emesis Gravidarum dengan metode penelitian quasi ekperimen dengan desain rancangan one group pre test and post test , populasi penelitian sebanyak 33 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Hasil penelitian ini diketahui bahwa rata – rata mual dan muntah ibu hamil sebelum diberikan aromaerpi lemon adalah 8,69 dan rata rata mual dan muntah sesudah diberikan aromaterapi lemon adalah 4,62. Berdasarkan hasil tersebut ada penurunan intensitas mual dan muntah ibu hamil. Hasil uji statistic didapatkan nilai *p value* = 0,000, hal ini berarti alpha 5% dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata rata mual muntah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lemon.